

## PENGARUH PERAN AYAH DAN *SELF CONTROL* TERHADAP PERILAKU MENGAKSES SITUS PORNOGRAFI PADA REMAJA LAKI-LAKI

Zahidatun Mahfudho<sup>1</sup>, Eva Meizara Puspita Dewi<sup>2</sup>, Widyastuti<sup>3</sup>  
Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Indonesia  
Email: [zahidah.mahfudzoh@gmail.com](mailto:zahidah.mahfudzoh@gmail.com)<sup>1</sup> [widya.Prasthya@yahoo.com](mailto:widya.Prasthya@yahoo.com)<sup>2</sup>  
[Evabasgti@yahoo.com](mailto:Evabasgti@yahoo.com)<sup>3</sup>



©2019 –JPT Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstrack.** *The goal of the research is to know the influence of the father's role and self control against pornographic site access behavior on teenage boys in the city of Makassar. This research using quantitative research methods. The sample is obtained by using purposive sampling technique with the subject as much as 116 people aged 11-13 years. Methods of data analysis used in this study is the analysis of the test of simple linear correlation and multiple regression test. Hypothesis test results I showed the value of the coefficient of  $r^2 = 0.286$ , hypothesis test results II shows the value of the coefficient of  $r^2 = 0.253$ , test results and hypothesis III shows the value of the coefficient of  $r^2 = 0.301$  value significance  $p = 0.00$  ( $p < 0.05$ ). The result of the research data shows that there is the influence of his father and self control against pornographic site access behavior on teenage boys in the city of Makassar.*

**Keywords:** *Behavior Accessing Adolescent Porn Website, Father's Role, Self Control.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh peran ayah dan *self control* terhadap perilaku mengakses situs pornografi pada remaja laki-laki di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan subjek penelitian sebanyak 116 orang yang berusia 11-13 tahun. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji analisis linear sederhana dan uji regresi korelasi berganda. Hasil uji hipotesis I menunjukkan nilai koefisien  $r^2 = 0,286$ , hasil uji hipotesis II menunjukkan nilai koefisien  $r^2 = 0,253$ , dan hasil uji hipotesis III menunjukkan nilai koefisien  $r^2 = 0,301$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ayah dan *self control* terhadap perilaku mengakses situs pornografi pada remaja laki-laki di kota Makassar.

**Kata Kunci:** Perilaku Mengakses Situs Pornografi Remaja, Peran Ayah, *Self Control*.

## PENDAHULUAN

Santrock (2007) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa eksplorasi seksual dan mulai mengintegrasikan seksualitas ke dalam identitas diri. Rina, dkk., (Yutifa, dkk, 2015) mengungkapkan bahwa pada penelitian yang dilakukan dari 200 remaja terdapat 97,5% remaja yang mencari tahu tentang informasi perilaku seksual dan 25% yang mendapatkan informasi tersebut melalui internet. Haryani, dkk., (2012) mengungkapkan bahwa kecenderungan remaja untuk mengakses pornografi, akan mengakibatkan kecenderungan perilaku seksual dan penurunan konsentrasi dalam belajar. Fagan (2009) mengungkapkan bahwa pornografi juga berdampak pada pikiran, tubuh, dan emosi individu.

Young dan Rodgers (1998) mengungkapkan beberapa faktor dari perilaku mengakses situs porno yakni faktor situasional, faktor kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor interaksional. Salah satu faktor kepribadian adalah *self control* yang akan membantu remaja untuk mempertimbangkan perilaku dengan cara menekan dan merintangi perilaku impulsif dalam mengakses konten pornografi (Chaplin, 1997). Penelitian yang dilakukan oleh Buzzell dan Middleton (2006) mengungkapkan bahwa *self control* yang rendah memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap penggunaan pornografi pada remaja.

Peter dan Valkenburg (2016) juga mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam menggunakan akses situs pornografi, yakni faktor demografi, karakteristik kepribadian, hubungan dengan norma masyarakat, minat seksual, dan perilaku internet. Adapun faktor hubungan norma masyarakat pada individu berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati, dkk (2007) menemukan bahwa remaja yang kehilangan peran ayah berdampak pada emosi dan perilaku. Remaja yang memiliki dampak buruk pada bagian kognitif, emosi, dan perilaku, akan berakibat pada kesulitan menahan diri untuk tidak mengakses situs pornografi.

*Cyberporn* terbentuk dari kata “*cyberspace*” dan “*pornography*”. Merriam Webster Online Dictionary (Hanifah, 2009) mengemukakan bahwa *cyberporn* adalah pornografi yang dapat diakses secara online terutama via internet. Jufri (2005) mengungkapkan bahwa situs pornografi adalah salah satu media erotika yang memiliki lokasi di internet dalam bentuk gambar seksual secara vulgar dan terbuka, yang dapat ditampilkan dengan cara membuka alamat situs secara langsung baik

melalui *search engine* ataupun secara otomatis saat berselancar di internet.

Peter dan Valkenburg (2016) mengungkapkan bahwa hal-hal yang mempengaruhi remaja dalam mengakses situs pornografi adalah dari faktor demografi, karakteristik kepribadian, hubungan norma masyarakat, minat seksual, dan perilaku internet. Cooper, dkk., (1998) mengungkapkan aspek-aspek perilaku mengakses situs pornografi, yakni *action, reflection, excitement, dan arousal*. Fudyartanta (2012) mengemukakan bahwa masa remaja bagi individu akan menimbulkan eksperimentasi-eksperimentasi emosi seksual. Hurlock (1980) mengungkapkan bahwa dengan meningkatnya minat remaja pada seks, maka remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks.

Andayani dan Koentjoro (2004) mengemukakan bahwa peran ayah ialah sebuah peran yang dijalankan oleh seorang laki-laki dengan kaitan tugas dalam mengarahkan anak untuk mandiri di masa dewasa, baik secara fisik maupun biologis. Ulwan (1990) mengungkapkan bahwa salah satu tanggung jawab ayah adalah pendidikan seksual. Lamb, Pleck, Charnov, dan Levine (Andayani dan Koentjoro, 2004) mengungkapkan telah menganalisis keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan menetapkan dalam tiga kategori, yakni

*paternal accessibility, paternal engagement, dan paternal responsibility*.

Hurlock (Ghufro dan Risnawita, 2010) mengungkapkan bahwa *self control* merupakan cara individu mengendalikan emosi atau impuls dari dalam diri. Skinner (Feist dan Feist, 2008) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kemampuan *self control* akan mampu mengubah variabel yang ada dalam lingkungan orang lain, atau memanipulasi variabel yang terdapat di lingkungan sendiri dan kemudian akan melakukan kontrol ke dalam beberapa bentuk. Adapun aspek-aspek dari *self control* berdasarkan Averill (1973) terdiri dari *behavior control, cognitive control, dan decisional control*.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah perilaku mengakses situs pornografi. Adapun variabel bebas pada penelitian ini ada dua, variabel bebas pertama adalah peran ayah dan variabel bebas kedua adalah *self control*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 11-16 tahun, berjenis kelamin laki-laki, tinggal bersama ayah, dan pernah mengakses situs pornografi.

Teknik pengambilan sampel penelitian adalah menggunakan *nonprobability sampling* melalui teknik *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel yang digunakan pada

penelitian ini sebanyak 116 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer didapatkan melalui skala model Likert.

Skala perilaku mengakses situs pornografi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Cooper, dkk., (1998) yang terdiri dari *action*, *reflection*, *excitement*, dan *arousal*. Skala perilaku mengakses situs pornografi diuji cobakan pada 168 sampel. Total aitem yang tersedia pada saat uji coba adalah 33 aitem dengan aitem yang gugur berjumlah 9 aitem sehingga tersisa 24 aitem yang dapat digunakan dalam penelitian. Koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,313-0,650. Koefisien reliabilitas skala perilaku mengakses situs pornografi sebesar 0,844, sehingga skala perilaku mengakses situs pornografi pada penelitian ini adalah reliabel.

Skala peran ayah disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lamb, Pleck, Charnov, dan Levine (Andayani dan Koentjoro, 2004), yakni *paternal accessibility*, *paternal engagement*, dan *paternal responsibility*. Uji coba skala peran ayah menggunakan 168 sampel. Total aitem yang tersedia pada saat uji coba adalah 40 aitem. Aitem yang gugur berjumlah 15 aitem sehingga tersisa 25 aitem yang dapat digunakan dalam penelitian. Adapun

koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,313 - 0,621. Berdasarkan hasil analisis SPSS 22 *for windows* terhadap skala peran ayah ditemukan koefisien reliabilitas sebesar 0,853, sehingga skala peran ayah dapat dikatakan reliabel.

Skala *self control* disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Averill (1973), yang terdiri dari kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decesional control*). Adapun uji coba skala *self control* menggunakan 168 sampel dengan total aitem yang digunakan untuk uji coba adalah 29 aitem. Aitem yang gugur setelah uji coba berjumlah 19 aitem, sehingga yang dapat digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 aitem. Koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,315 - 0,520. Berdasarkan hasil analisis SPSS 22 *for windows* terhadap skala *self control* ditemukan koefisien reliabilitas sebesar 0,476 skor tersebut tergolong sangat rendah. Akan tetapi setelah menggugurkan beberapa aitem maka koefisien reliabilitas skala *self control* menjadi 0,776, sehingga skala *self control* tergolong reliabel.

*Aiken's V* pada skala perilaku mengakses situs pornografi bergerak dari rentang angka 0,625 sampai dengan 0,857. *Aiken's V* pada skala peran ayah bergerak dari rentang angka 0,678 sampai dengan 0,803. Sedangkan *Aiken's V* pada skala *self control* mulai dari angka 0,696 sampai dengan 0,803.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek pada penelitian ini berjumlah 116 orang yang berusia 11-16 tahun, berjenis kelamin laki-laki, tinggal bersama ayah, dan pernah mengakses situs pornografi dalam setahun terakhir.

Tabel 1. *Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian*

Karakteristik	Jumlah Subjek	Persentase
Tinggal bersama Ayah dan mengakses pornografi	116	56,3%
Tidak tinggal bersama Ayah dan mengakses pornografi	12	5,8%
Tinggal bersama Ayah dan tidak mengakses pornografi	71	34,5%
Tidak tinggal bersama Ayah dan tidak mengakses pornografi	7	3,4%
<b>Total</b>	<b>206 orang</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. *Deskripsi Usia Subjek Penelitian*

Usia	Jumlah Subjek	Persentase
11	1	0,9%
12	9	7,8%
13	27	23,3%
14	53	45,7%
15	19	16,4%
16	7	6%
<b>Total</b>	<b>116 orang</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. *Deskripsi Tingkatan Kelas Subjek Penelitian*

Kelas	Jumlah Subjek	Persentase
VII	22	19%
VIII	75	64,7%
IX	19	16,4%

<b>Total</b>	<b>116 orang</b>	<b>100%</b>
--------------	------------------	-------------

Tabel 4. *Deskripsi Sekolah Subjek Penelitian*

Sekolah	Jumlah Subjek	Persentase
SMPN 3	53	45,7%
SMPN 4	22	19%
SMPN 24	22	19%
SMP IT Ibnu Sina	19	16,4%
<b>Total</b>	<b>116 orang</b>	<b>100%</b>

Tabel 5. *Deskripsi Agama Subjek Penelitian*

Agama	Jumlah Subjek	Persentase
Tidak menjawab	1	0,9%
Islam	111	95,7%
Kristen	4	3,4%
<b>Total</b>	<b>116 orang</b>	<b>100%</b>

Tabel 6. *Deskripsi Urutan Lahir Subjek Penelitian*

Urutan Lahir	Jumlah Subjek	Persentase
1	47	40,5%
2	30	25,9%
3	18	15,5%
4	11	9,5%
>5	10	8,6%
<b>Total</b>	<b>116 orang</b>	<b>100%</b>

Tabel 7. *Deskripsi Usia Ayah Subjek Penelitian*

Usia Ayah	Jumlah Subjek	Persentase
Tidak menjawab	13	11,2%
33-40	34	29,3%
41-50	46	39,7%
51-60	19	16,4%
>61	4	3,4%
<b>Total</b>	<b>116 orang</b>	<b>100%</b>

Tabel 8. Deskripsi Lokasi Mengakses Situs Pornografi Subjek Penelitian

Lokasi	Jumlah Subjek	Persentase
Tidak menjawab	9	7,8%
Internet dan Alat Elektronik	54	46,6%
Rumah	12	10,3%
Sekolah	22	19%
Warnet	19	16,4%
<b>Total</b>	<b>116 orang</b>	<b>100%</b>

Tabel 9. Kategorisasi dan Interpretasi Skor Perilaku Mengakses Situs Pornografi

Interval	F	%	Ket
$X < 25$	16	13,8%	Rendah
$25 \leq X < 35$	77	66,4%	Sedang
$35 \leq X$	23	19,8%	Tinggi
<b>Total</b>		<b>100%</b>	

Data pada tabel 9 terkait dengan kategorisasi dan interpretasi skor perilaku mengakses situs pornografi pada remaja laki-laki di kota Makassar secara umum berkategori sedang (normal). Santrock (2006) mengungkapkan bahwa masa remaja awal merupakan masa perubahan fisik secara dramatis yang diakibatkan dari pubertas. Perubahan tersebut yang mengarahkan remaja pada ketertarikan yang kuat pada masalah seksualitas, salah satunya mengetahui seksualitas melalui perilaku mengakses situs pornografi. Keinginan subjek untuk menahan diri dalam mengakses situs pornografi salah satunya adalah melalui pemberian pemahaman dari orang tua kepada anak bahwa pornografi merupakan perbuatan yang melanggar nilai-nilai agama dan masyarakat sehingga anak merasa takut dan khawatir apabila mengaksesnya.

Tabel 10. Kategorisasi dan Interpretasi Skor Peran Ayah

Interval	F	%	Ket
$X < 44$	18	15,5%	Rendah
$44 \leq X < 62$	77	66,4%	Sedang
$62 \leq X$	21	18,1%	Tinggi
<b>Total</b>		<b>100%</b>	

Data pada tabel 10 mengenai kategorisasi dan interpretasi skor peran ayah menunjukkan bahwa peran ayah pada remaja laki-laki di kota Makassar tergolong dalam kategori sedang atau normal. Sarah (dalam Aulia, 2017) mengemukakan bahwa Al-Qur'an memuat dialog ayah dan anak sebanyak 14 kali, dibandingkan dialog ibu dan anak sebanyak 2 kali dan antara orang tua dan anak sebanyak 1 kali. Jumlah dialog ayah dan anak yang dominan dalam Al-Qur'an tersebut diungkapkan Aulia (2017) sebagai tanda bahwa peran ayah yang memiliki kesan dalam hati dan pikiran anak yang lebih mendalam dibandingkan dengan ibu. Peran ayah yang diterima anak secara optimal akan membantu anak dalam pencegahan perilaku mengakses situs pornografi.

Tabel 11. Kategorisasi dan Interpretasi Skor *Self Control*

Interval	F	%	Ket
$X < 64$	21	18,1%	Rendah
$64 \leq X < 86$	76	65,5%	Sedang
$86 \leq X$	19	16,4%	Tinggi
<b>Total</b>		<b>100%</b>	

Data pada tabel 11 mengenai kategorisasi dan interpretasi *self control* menunjukkan bahwa *self control* pada remaja laki-laki di kota Makassar tergolong dalam kategori

sedang atau normal. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki *self control* yang cukup baik, sehingga masih dapat melakukan pengendalian diri terhadap perilaku mengakses situs pornografi. Baumeister, Vohs, dan Tice (2007) juga mengemukakan bahwa *self control* menunjukkan kapasitas untuk mengubah respon dari suatu keadaan, terutama membawa kepada standar yang telah ditetapkan. Kemampuan mengontrol diri remaja akan membantu untuk memikirkan kembali saat akan mengakses situs pornografi agar sesuai dengan nilai yang dianut dan tidak bertentangan dengan moral serta ekspektasi sosial terhadap dirinya, sehingga remaja tersebut akan menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat untuk diri, keluarga, dan masyarakat.

Hipotesis penelitian ini diuji berdasarkan uji analisis linear sederhana dan uji regresi korelasi berganda. Dari hasil uji hipotesis I menunjukkan nilai koefisien  $r^2 = 0,286$ , hal tersebut menandakan bahwa pengaruh peran ayah terhadap perilaku mengakses situs pornografi adalah sebesar 29%. Hasil uji hipotesis II menunjukkan nilai koefisien  $r^2 = 0,253$ , berarti *self control* pada remaja laki-laki memiliki pengaruh terhadap perilaku mengakses situs pornografi sebesar 25%. Sedangkan hasil uji hipotesis III menunjukkan nilai koefisien  $r^2 = 0,301$  dengan nilai signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh peran ayah dan *self control* terhadap perilaku mengakses situs pornografi dengan nilai *R square* sebesar 0,301. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran ayah dan *self control* memberikan pengaruh sebesar 30% terhadap perilaku mengakses situs pornografi pada remaja laki-laki. Adapun 70% lain dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Keterlibatan ayah juga dapat berperan pada pembentukan emosi remaja. Hurlock (1980) mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki kematangan emosi yang rendah akan berpengaruh pada kestabilan diri sehingga akan terjadi pengalaman emosi yang ekstrim dan merasa selalu mendapatkan tekanan. Kematangan emosi tersebut juga berakibat pada kecenderungan remaja terhadap perilaku mengakses situs pornografi. Remaja yang memiliki kematangan emosi rendah akan mudah untuk melakukan percobaan dan keingintahuan terhadap seksualitas yang tidak dapat dikontrol.

*Self control* dapat mencegah perilaku mengakses situs pornografi pada remaja dengan mengatur perilaku dan memodifikasi hasrat remaja untuk mencari tahu tentang aktivitas seksual ke arah perilaku yang membawa manfaat bagi dirinya. Selain itu,

*self control* membantu remaja dalam mengelola informasi terlebih dahulu untuk memberikan nilai dan menimbang-nimbang saat akan mengakses situs pornografi. Averill (1973) mengungkapkan bahwa kontrol perilaku dapat dilakukan dengan proses kognitif yang matang.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hasil uji hipotesis I dengan menggunakan analisis regresi sederhana pada penelitian ini diterima.
- b. Hasil uji hipotesis II dengan menggunakan analisis regresi sederhana pada penelitian ini diterima.
- c. Hasil uji hipotesis III dengan menggunakan analisis regresi sederhana pada penelitian ini diterima.

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Subjek Penelitian

Remaja yang mengalami kecenderungan terhadap perilaku mengakses situs pornografi disarankan untuk membuka situs yang bermanfaat dan memberikan batasan waktu dalam berselancar di internet. Membangun kontrol diri yang baik dan bersikap terbuka kepada orang tua mengenai hal-

hal yang perlu untuk didiskusikan, seperti masalah seksualitas.

### 2. Bagi Orang Tua

Ayah dapat berdiskusi langsung dengan anak mengenai peran anak laki-laki saat menginjak usia pubertas, beribadah bersama, melakukan banyak kegiatan bersama di akhir pekan, dan terus meningkatkan kapasitas keilmuan baik tentang *parenting* maupun dari tren remaja yang sedang berkembang.

### 3. Bagi Ruang Lingkup Pendidikan

Penekanan perilaku mengakses situs pornografi pada remaja awal laki-laki di kota Makassar dapat juga dilakukan melalui pencegahan yang dilakukan oleh para pendidik.

### 4. Bagi Peneliti

- a. Kelemahan dalam skala penelitian adalah kurangnya subjek disebabkan keterbatasan waktu dan subjek yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Selain itu, kelemahan saat pengisian skala disebabkan adanya *social desirability*.
- b. Bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan metode selain kuantitatif seperti metode eksperimen disarankan untuk menanggulangi remaja yang telah memiliki kecenderungan perilaku mengakses situs pornografi yang tinggi. Adapun dengan metode penelitian kualitatif dapat melakukan penggalan yang lebih mendalam



mengenai alasan remaja memiliki kecenderungan perilaku mengakses situs pornografi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, B., & Koentjoro. (2004). *Psikologi keluarga: Peran ayah menuju coparenting*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Aulia, M. L. N. (2017). *Rumah cinta hasan al-banna*. Jakarta: Al-Qalam.
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286-303.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self control. *Association for Psychological Science*, 16(6), 351-355.
- Buzzell, T., Foss, D., & Middleton, Z. (2006). Explaining use of online pornography: A test of self-control theory and opportunities for deviance. *Journal of Criminal Justice and Popular Culture*, 13(2), 96-116.
- Chaplin, J. P. (1997). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cooper, A., Scherer, C. R., Boies, S. C., & Gordon, B. L. (1998). *Sexuality on the internet*. California: San Jose Marital and Sexuality Centre.
- Fagan, P. F (Ed.). (2009). *The effects of phornography on individuals, marriage, family, and community*. Washington: MARRI.
- Fudyartanta, K. (2012). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Haryani, M., Mudjiran., & Syukur, Y. (2012). Dampak pornografi terhadap perilaku siswa dan upaya guru pembimbing untuk mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(1), 1-8.
- Hurlock, E. B. (1980). *Development psychology: A life-span approach, fifth edition*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theories of personality edisi keenam*. New York: McGrawHill.
- Jufri, M. (2005). *Seksualitas manusia rahasia sukses membina cinta dan pernikahan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Peter, J., & Valkenburg, P. M. (2016). Adolescent and pornography: A review of 20 years of research. *The Journal of Sex Research*, 00(00), 1-23. doi: 10.1080/00224499.2016.1143441
- Santrock, J. W. (2006). *Life span developmental*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Remaja, edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Ulwan, A. I. N. (1990). *Tarbiyatul aulad fil Islam*. Bandung: Asy-Syifa.
- Wahyuningrum, E. (2011). Peran ayah (*fathering*) pada pengasuhan anak usia dini (Sebuah kajian teoritis). *Psikowacana*, 10, 1-19.
- Young, K. S., & Rodgers, R. C. (1998). *Internet addiction: Personality traits associated with its development*. Bradford: University of Pittsburgh.
- Yuliawati, L., Setiawan, J. L., & Mulya, T. W. (2007). Perubahan pada remaja tanpa ayah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(1), 9-19.
- Yutifa, H., Dewi, A. P., & Misrawati. (2015). Hubungan paparan pornografi melalui elektronik terhadap perilaku seksual remaja. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1141-1148.